

## Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Academic Flow* Siswa

Rafly Tidar<sup>1</sup>, Feida Noorlaila Isti'adah<sup>2</sup>, Agung Nugraha<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Tasikmalaya, Indonesia<sup>123</sup>

[raflytidar@gmail.com](mailto:raflytidar@gmail.com)

Diterima: 1 Januari 2024

Disetujui: 1 April 2024

Dipublikasi: 1 Mei 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Motivasi berprestasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang memacu siswa untuk berjuang mencapai kesuksesan yang diinginkan dan unggul dalam situasi kompetitif. Sedangkan konsep *flow* memberikan dukungan penting bagi pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 kelas X, XI, dan XII sebanyak 330 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling berupa *Simple Random Sampling*. Uji hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 27.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara umum motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya berada di kategori Tinggi sebesar 72% dalam skor 54-72, (2) secara umum *Academic flow* siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya berada di kategori Sedang sebesar 75% dalam skor 45-66, (3) analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,619$  (signifikansi  $0,000 < 0,05$ ) yang berarti hipotesis peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan *Academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** Motivasi Berprestasi, *Academic flow*

### Abstract

This study aims to determine the relationship between achievement motivation and *academic flow* in students of SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Achievement motivation serves as a driving force that spurs students to strive for desired success and excel in competitive situations. While the concept of *flow* provides important support for student learning. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The subjects of this study were SMK Negeri 2 students in grades X, XI, and XII totaling 330 students. The sampling technique used was probability sampling technique in the form of *Simple Random Sampling*. The research hypothesis test used the *Pearson Product Moment* correlation technique with the help of the SPSS 27.0 for windows program. The results showed: (1) in general, the achievement motivation of students of SMK Negeri 2 Tasikmalaya is in the High category by 72% in the score of 54-72, (2) in general, the *academic flow* of students of SMK Negeri 2 Tasikmalaya is in the Moderate category by 75% in the score of 45-66, (3) correlation analysis obtained a correlation coefficient  $r_{xy} = 0.619$  (significance  $0.000 < 0.05$ ) which means that the researcher's hypothesis is accepted, namely there is a positive relationship between achievement motivation and *academic flow* in students of SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

**Keywords:** Achievement Motivation, *Academic flow*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Rafly Tidar, Feida Noorlaila Isti'adah, Agung Nugraha

## PENDAHULUAN

Siswa menjalani berbagai macam aktivitas dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi pribadi yang mandiri. Siswa berkembang dengan menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang ada dari aktivitas yang ia kerjakan. Dalam pendidikan yang mereka tempuh siswa perlu motivasi agar perkembangan pendidikan dapat terwujud dengan optimal. Tingginya motivasi otomatis meningkatkan prestasi belajar. Dorongan atau usaha untuk meningkatkan prestasi belajar itulah yang disebut motivasi berprestasi.

Bagi remaja yang memiliki motivasi berprestasi, mereka cenderung mengerahkan upaya, ketekunan, dan konsentrasi yang lebih besar dalam proses belajar. Slavin (Rejeki, 2015: 2) menerangkan bahwa konsep motivasi berprestasi bermula dari teori kepribadian Henry Murray yang selanjutnya dikembangkan oleh McClelland dan Atkinson. Menurut Hilgard motivasi berprestasi merupakan motif sosial individu yang membantu mereka untuk melakukan suatu kegiatan yang bernilai dengan baik untuk mencapai keunggulan. (Wardana, 2013: 101).

Penting bagi setiap siswa mempunyai motivasi berprestasi. Standar keunggulan siswa dapat bermanifestasi sebagai tingkat kesempurnaan dalam pelaksanaan tugas atau perbandingan dengan prestasi orang lain (Sutama et al., 2017: 192). Sudut pandang ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, yang pada gilirannya memiliki pengaruh yang baik pada kehidupan masa depan mereka. Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, mengemban tanggungjawab dalam membekali siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasinya secara maksimal. Namun, tampaknya harapan ini bertentangan dengan fakta yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Tasikmalaya pada tanggal 12 Oktober 2023, ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sering izin keluar masuk kelas, berbicara dengan teman, pergi meninggalkan kelas, malas mengerjakan tugas, tidak membuat catatan dari materi pelajaran yang diberikan, secara sembunyi-sembunyi menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung, dan tidak kondusif ketika sedang tidak ada guru.

Masa SMK yang dimana adalah para siswa remaja, khususnya tahap madya (14-17 tahun), menghadirkan tantangan terkait dengan tahapan perkembangan yang harus dilalui setiap individu. Fase ini menandai transisi yang cepat dari masa kanak-kanak ke masa remaja, memunculkan permasalahan rumit dan ketidakpastian yang timbul dari perubahan yang cepat (Jannah, 2016: 251). Transformasi pada masa remaja menandakan pergeseran dari kecenderungan bermain ke arah peningkatan keseriusan dalam menetapkan tujuan dan keinginan untuk mencapai lebih banyak hal dalam bidang pembelajaran (Santrock, 2018: 147). Masa remaja merupakan masa aspirasi dimana remaja menjadi sadar akan perlunya bersaing untuk meraih prestasi dalam kehidupan.

Menurut Santrock (2018: 153) remaja sering kali memiliki harapan tinggi mengenai pencapaian yang ingin mereka raih. Sayangnya, banyak remaja berada di

lingkungan yang kurang ideal yang tidak mendukung potensi prestasi mereka. Padahal, motivasi untuk berprestasi juga dibentuk oleh harapan orang tua, guru, dan orang-orang di sekitar mereka. Akan lebih menguntungkan jika dukungan sosial berekspektasi tinggi serta mendukung keinginan mereka untuk berprestasi.

Menurut penelitian Safitri & Muhari (2014: 3) siswa remaja dengan motivasi berprestasi rendah menunjukkan perilaku kontraproduktif seperti sering meninggalkan kelas selama jam pelajaran karena berbagai alasan, melakukan perilaku mengganggu untuk mencari perhatian, melanggar peraturan sekolah, seperti tidak memakai pakaian yang benar, bergaul dengan kelompok yang terlibat dalam kegiatan negatif, dan sering absen dari sekolah. Sebaliknya, siswa remaja dengan motivasi berprestasi yang tinggi menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, bertahan hingga berhasil menyelesaikannya, dan memilih tugas-tugas yang cukup menantang. Selain itu, mereka kreatif serta berupaya menyelesaikan setiap tugas dengan cepat dan efisien (Murtini, 2021: 23). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga seringkali melakukan evaluasi diri untuk mengukur kemajuan yang mereka capai. Mereka menetapkan tujuan dan menunjukkan kesiapan untuk mengambil risiko (Haru, 2023: 64).

Motivasi berprestasi berkaitan dengan keterlibatan individu secara penuh pada sebuah aktivitas yang ia lakukan. Pengalaman ini disebut *flow*. Menurut Csikszentmihalyi, *flow* merupakan kondisi keterlibatan individu pada aktivitas yang ia lakukan dengan rasa nyaman, berkonsentrasi dan motivasi yang tinggi (Bakker, 2008: 400). Saat dalam keadaan *flow*, individu sepenuhnya terfokus dan sepenuh hati terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan (Rogatko, 2007: 133). Mereka merasa terbawa 'arus', merasa senang serta lebih terdorong untuk berusaha memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini senada menurut Kehr (2004: 490) yang menyatakan bahwa jika individu mendapatkan apresiasi positif atas tugasnya, akan memicu mereka untuk lebih berprestasi. Dorongan individu untuk berprestasi menghadapkan mereka pada tugas-tugas yang sesuai dengan motif bawaan, dan ketika kompetensi yang dimilikinya sepadan, pengalaman *flow* akan muncul. Oleh karena itu, ketika individu tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan, mereka tidak mudah lelah atau jenuh, termasuk dalam kegiatan akademik. Dalam bidang akademik pengalaman tersebut disebut *academic flow*.

Menurut Yuwanto (Yunalis & Latifa, 2021: 109) *academic flow* adalah keadaan dimana siswa merasakan keselarasan dan keterlibatan penuh saat mereka terlibat dalam kegiatan akademik seperti mengikuti pelajaran di kelas, belajar, dan mengerjakan tugas. Dalam keadaan tersebut, siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri dengan jujur dan sepenuhnya berkomitmen terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi, yang memberi mereka motivasi untuk menggunakan waktu secara efisien dengan menjadi produktif dan menghindari gangguan saat belajar.

Dalam proses pembelajaran, adanya *academic flow* menjadi penting bagi siswa. Siswa yang mengalami *academic flow* secara positif dapat terlibat dalam pembelajaran dengan mudah, menyelesaikan tugas akademik secara efisien, dan mempertahankan rasa fokus yang tinggi pada kemajuan belajar mereka sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (Hamsyati et al., 2022: 12), fenomena *flow* terjadi

ketika terdapat keseimbangan yang saling menguntungkan antara tugas yang dihadapi dan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki harapan atau ekspektasi tinggi cenderung lebih mampu mencapai kondisi *flow*. Seringkali saat *flow* terjadi, individu merasakan kemampuan untuk menguasai dan sepenuhnya fokus pada saat melakukan suatu aktivitas.

Prinsip tersebut sesuai dengan pernyataan Yuwanto (Arif, 2013: 3) bahwa saat siswa sedang mengalami *flow*, siswa terlibat sepenuhnya dan fokus pada kegiatan akademik yang mereka lakukan. Mereka merasa nyaman dan tidak membutuhkan pengakuan dari pihak lain karena motivasi mereka berasal dari dalam diri sendiri. Yuwanto (Adiyansah et al., 2019: 66) menambahkan bahwa konsep *flow* memberikan dampak positif bagi siswa dengan meningkatkan fokus, kreativitas, dan kemampuan mereka dalam menerapkan materi pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengungkapkan 9 dari 13 siswa mengaku bahwa mereka merasa tidak nyaman saat belajar di kelas. Mereka beralasan kondisi pembelajaran di kelas tidak kondusif dikarenakan beberapa alasan seperti selalu ada teman yang berisik, teman-teman yang sering usil bahkan membuat kerusuhan, gangguan suara yang berasal dari tempat praktek kerja siswa, dan selain itu ada gangguan suara dari mesin tukang bangunan yang sedang merenovasi sekolah. Sumaya & Darling (Fatimah et al., 2021: 394) menjelaskan ketika kondisi dimana siswa mengalami rendahnya *academic flow*, akan menyebabkan berkurangnya keinginan mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan disiplin. Karena itu, *academic flow* dianggap sebagai faktor motivasi dan kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif ditandai dengan tingkat keterlibatan yang tinggi.

Fakta banyaknya siswa yang bermasalah dengan belajarnya yaitu karena belum memiliki motivasi berprestasi dan *academic flow* membuat peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut terkait hal ini. Kesadaran banyak siswa yang bergulat dengan kesulitan belajar dan kurang merasakan dorongan yang kuat dalam belajar membuat fokus penelitian secara khusus untuk menggali ranah kegiatan akademik. Tujuannya penelitian diantaranya mengkaji tentang (1) Profil motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya, (2) Profil *academic flow* siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya, (3) Hubungan motivasi berprestasi dengan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018: 87). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII sebanyak 330 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling berupa *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berupa beberapa pernyataan yang disediakan dengan pilihan jawaban dalam skala Likert rentang 1-4. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh Sarbani & Subandoro (2018) berdasarkan aspek-aspek teori

motivasi berprestasi McClelland yaitu (a) bertanggungjawab atas segala perbuatannya, (b) Terbuka terhadap kritikan, (c) Menyukai tantangan, (d) Tekun dan ulet, (e) Penuh pertimbangan dan perhitungan, (f) Kreatif. Dan Skala *academic flow* berdasarkan aspek-aspek teori *flow* Csikszentmihalyi yaitu (a) *Concentration*, (b) *Enjoyment*, (c) *Interest*.

Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat ditentukan jumlah aitem yang valid yaitu: (a) skala motivasi berprestasi memperoleh aitem yang valid berjumlah 18 butir aitem, sedangkan 2 butir aitem dinyatakan tidak valid yakni aitem nomor 5 dan 10. (b) skala *academic flow* memperoleh aitem yang valid berjumlah 22 butir aitem sedangkan 2 butir aitem dinyatakan tidak valid. Aitem yang tidak valid yaitu aitem 11 dan 16. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa reliabilitas pada skala motivasi berprestasi sebesar 0,84 dan reliabilitas pada skala *academic flow* sebesar 0,70.

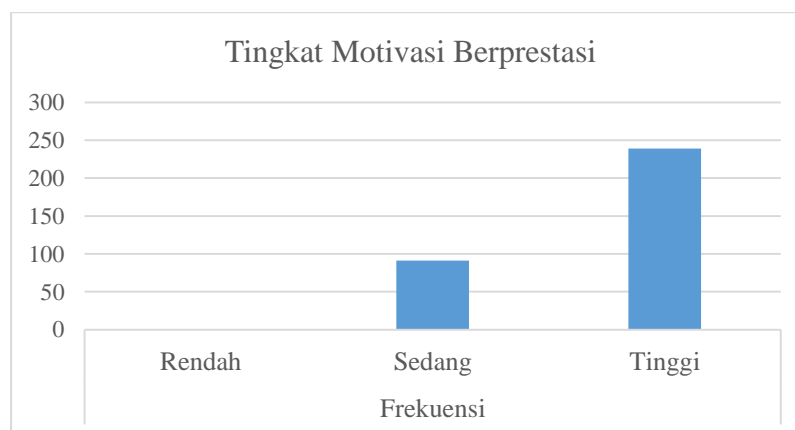
## HASIL TEMUAN

Hasil pengumpulan data terhadap 330 siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya menunjukkan tingkatan motivasi berprestasi yang dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi berdasarkan rata-rata sebesar 57,95 dan simpangan baku 5,60.

**Tabel 1. Gambaran Umum Motivasi Berprestasi Siswa**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
18 - 36	Rendah	0 siswa	0%
36 - 54	Sedang	91 siswa	28%
54 - 72	Tinggi	239 siswa	72%
<b>Jumlah</b>		<b>330 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi lebih banyak daripada siswa yang mengalami motivasi berprestasi dengan kategori sedang dan rendah. Dari data kuesioner yang diperoleh sebanyak 330 siswa, diperoleh gambaran secara umum Motivasi Berprestasi pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berada kategori tinggi dengan presentase 72% sebanyak 239 siswa, lalu pada kategori sedang dengan presentase 28% sebanyak 91 siswa.



**Gambar 1. Grafik Gambaran Umum Motivasi Berprestasi**

Data mengenai gambaran umum motivasi berprestasi yang terdiri dari enam aspek. Aspek pertama yaitu Bertanggungjawab atas segala perbuatannya, Terbuka terhadap kritikan, Menyukai tantangan, Tekun dan ulet, Penuh pertimbangan dan perhitungan, Kreatif. Berikut merupakan gambaran masing-masing aspek motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

**Tabel 2. Gambaran Umum Motivasi Berprestasi Siswa Berdasarkan Aspek**

Aspek	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
Bertanggungjawab atas segala perbuatannya	0	0%	125	38%	205	62%
Terbuka Terhadap Kritikan	3	1%	224	68%	103	31%
Menyukai Tantangan	1	0,3%	205	62,1%	124	37,6%
Tekun dan Ulet	0	0%	68	21%	262	79%
Penuh Pertimbangan dan Perhitungan	1	0,3%	149	45,2%	180	54,5%
Kreatif	1	0,3%	109	33%	220	66,7%

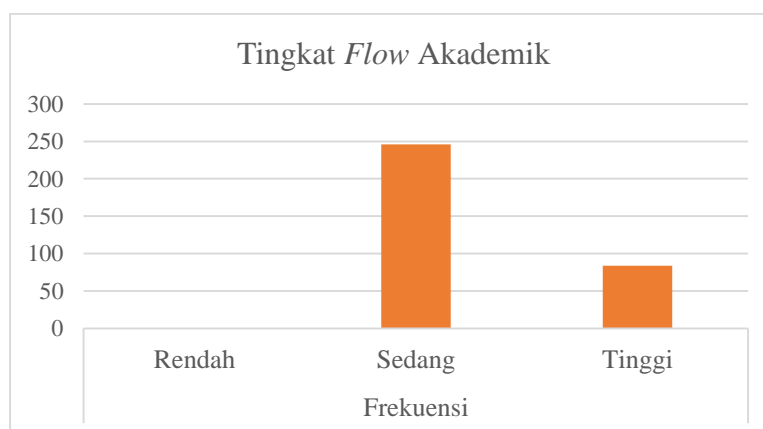
Berdasarkan tabel di atas mengenai gambaran umum setiap aspek motivasi berprestasi, menunjukkan bahwa aspek pertama yaitu bertanggungjawab atas segala perbuatannya pada kategori sedang sebesar 38% dengan frekuensi sebanyak 125 siswa dan kategori tinggi yaitu 62% dengan frekuensi sebanyak 205 siswa. Pada aspek kedua, yaitu terbuka terhadap kritikan pada kategori rendah sebanyak 1% dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, pada kategori sedang 68% dengan frekuensi sebanyak 224 siswa, dan pada kategori tinggi yaitu 31% dengan frekuensi sebanyak 103 siswa. Pada aspek ketiga, yaitu menyukai tantangan pada kategori rendah sebesar 0,3% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, pada kategori sedang yaitu 62,1% dengan frekuensi sebanyak 205 siswa, dan kategori tinggi sebesar 37,6% dengan frekuensi sebanyak 124 siswa. Pada aspek ke empat, yaitu tekun dan ulet pada kategori sedang sebesar 21% dengan frekuensi sebanyak 68 siswa dan pada kategori tinggi yaitu 79% dengan frekuensi sebanyak 262 siswa. Pada aspek ke lima, yaitu penuh pertimbangan dan perhitungan pada kategori rendah sebesar 0,3% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, pada kategori sedang yaitu 45,2% dengan frekuensi sebanyak 149 siswa, dan pada kategori tinggi sebesar 54,5% dengan frekuensi sebanyak 180 siswa. Pada aspek ke enam, yaitu kreatif pada kategori rendah yaitu 0,3% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, pada kategori sedang sebesar 33% dengan frekuensi sebanyak 109 siswa, dan pada kategori tinggi yaitu 66,7% dengan frekuensi sebanyak 220 siswa.

Hasil pengumpulan data terhadap 330 siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya menunjukkan tingkatan *academic flow* yang dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi berdasarkan rata-rata sebesar 63 dan simpangan baku 5,29.

**Tabel 3. Gambaran Umum Academic Flow Siswa**

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
1-44	Rendah	0 siswa	0%
45-66	Sedang	246 siswa	75%
67-88	Tinggi	84 siswa	25%
<b>Jumlah</b>		<b>330 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki *academic flow* dengan kategori sedang lebih banyak daripada siswa yang mengalami *academic flow* dengan kategori tinggi. Dari data kuesioner yang diperoleh sebanyak 330 siswa, diperoleh profil secara umum *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berada kategori tinggi dengan presentase 25% sebanyak 84 siswa, lalu pada kategori sedang dengan presentase 75% sebanyak 246 siswa.



**Gambar 2. Grafik Gambaran Umum Academic flow**

Data mengenai profil *academic flow* yang terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama yaitu *Concentration*, *Enjoyment*, dan *Interest*. Berikut merupakan gambaran masing-masing aspek *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

**Tabel 4. Gambaran Umum Academic flow Siswa Berdasarkan Aspek**

Aspek	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
<i>Concentration</i>	0	0%	243	74%	87	26%
<i>Enjoyment</i>	0	0%	274	83%	56	17%
<i>Interest</i>	1	0,3%	235	71,2%	94	28,5%

Berdasarkan table di atas mengenai gambaran umum setiap aspek *academic flow*, menunjukkan bahwa aspek pertama yaitu *concentration* pada kategori sedang sebesar 74% dengan frekuensi sebanyak 243 siswa dan kategori tinggi yaitu 26% dengan frekuensi sebanyak 87 siswa. Pada aspek kedua, yaitu *enjoyment* pada kategori sedang 83% dengan frekuensi sebanyak 274 siswa, dan pada kategori tinggi yaitu 17% dengan frekuensi sebanyak 56 siswa. Pada aspek ketiga, yaitu *interest* pada kategori rendah sebesar 0,3% dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, pada kategori sedang yaitu 71,2% dengan frekuensi

sebanyak 235 siswa, dan kategori tinggi sebesar 28,5% dengan frekuensi sebanyak 94 siswa.

Rumusan ketiga pada penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Dianalisis menggunakan uji *Pearson Product Moment* (PPM) dengan bantuan SPSS versi 27, menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Korelasi**

Skala	$r_{xy}$	Sig.	R square ( $r^2$ )
Motivasi Berprestasi <i>Academic Flow</i>	0,619	0,001	0,383

Berdasarkan tabel di atas, terlihat koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebesar 0,619 artinya korelasi antara motivasi berprestasi dengan *academic flow* memiliki hubungan yang kuat dengan nilai positif. Sementara nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan positif dan signifikan. Sedangkan untuk hasil  $r$  square ( $r^2$ ) sebesar 0,383 yang berarti bahwa kontribusi motivasi berprestasi terhadap *academic flow* sebesar 38,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari 330 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif profil motivasi berprestasi siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 2 Tasikmalaya secara keseluruhan sebanyak 239 siswa dengan persentase 72% berada pada tingkat motivasi berprestasi kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademik di sekolah. Sama halnya pada beberapa aspek seperti aspek bertanggungjawab atas segala perbuatannya, aspek tekun dan ulet, aspek penuh pertimbangan dan perhitungan, serta aspek kreatif berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada aspek terbuka terhadap kritikan dan menyukai tantangan berada pada kategori sedang.

Tingkatan motivasi berprestasi menurut McClelland (1985), timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu yang kuat, menyukai tantangan, dan memiliki usaha yang sungguh-sungguh untuk meraih tujuan. Sedangkan pada faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh aspek yang berada di luar kuasa individu, seperti adanya ganjaran atau hukuman dari orang lain. Selain itu perilaku dan karakteristik *role model*, ekspektasi orangtua, lingkungan fisik dan sosial, kemandirian, dan pengasuhan yang didapatkan dari orangtua juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi seseorang (Nasution, 2017: 41).

Menurut Atkinson ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi siswa yaitu aspek harapan untuk sukses dan menghindari kegagalan (Sujarwo, 2011: 4). Kedua aspek ini terkait dengan upaya menghadapi masa yang akan datang. Dorongan untuk sukses dapat berfungsi sebagai kekuatan yang memotivasi, menanamkan kepercayaan diri untuk mencapai kesuksesan

dan mempertimbangkan kapasitas untuk menghindari kegagalan. Dengan keinginan akan keberhasilan, individu termotivasi untuk mengerahkan upaya dan berusaha untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Demikian pula, berusaha keras untuk menghindari kegagalan dapat dilihat sebagai upaya untuk melaksanakan tugas secara optimal, yang bertujuan untuk bekal di masa depan.

Setiap siswa akan unggul dalam pembelajaran mereka ketika mereka didorong oleh motivasi yang kuat. Motivasi berprestasi adalah faktor yang membentuk, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa, sangat penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor yang relevan (Wahyudi, 2010: 4). Pada dasarnya, setiap siswa memiliki dorongan yang melekat untuk melakukan tindakan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dorongan untuk mencapai hasil terbaik ini bervariasi di antara setiap individu, dengan beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi sementara yang lain tidak, dapat dipahami ada sifat unik dari motivasi berprestasi pada setiap siswa.

Melihat fenomena yang ditemukan di lapangan, siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki rata-rata motivasi berprestasi dengan kategori tinggi. Ini menandakan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi di sekolah. McClelland (1985) menerangkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya, serta berorientasi pada tugas dan masalah yang menantang, dimana kinerjanya dinilai dan dibandingkan dengan tolok ukur diri sendiri atau dibandingkan dengan orang lain. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi selalu memilih untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya mereka tidak asal-asalan, dan semua tujuannya realistis. Jika berhasil, maka mereka akan cenderung meningkatkan kinerjanya pada tugas yang lebih menantang.

McClelland (1985) juga menguraikan bahwa individu yang berorientasi pada prestasi menunjukkan ciri-ciri seperti preferensi untuk situasi yang membutuhkan tanggungjawab pribadi dalam menyelesaikan masalah, kecenderungan untuk mengambil risiko moderat dibandingkan dengan risiko rendah atau tinggi, dan ekspektasi yang konsisten terhadap apresiasi konstruktif dalam bentuk saran dan kritik untuk kinerja mereka. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dengan sukses.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari 330 siswa diperoleh hasil analisis deskriptif profil *Academic flow* siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 2 Tasikmalaya secara keseluruhan sebanyak 246 siswa dengan persentase 75% berada pada tingkat *academic flow* kategori sedang. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa memiliki *academic flow* yang cukup untuk dapat berkonsentrasi penuh ketika berkegiatan akademik di sekolah. Sama halnya pada setiap aspek yaitu aspek *concentration*, *enjoyment*, dan *interest* berada pada kategori sedang.

Csikszentmihalyi (2014: 276) menerangkan konsep *academic flow* merujuk pada pengalaman psikologis yang intens dan positif yang muncul ketika seseorang sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan akademik atau pembelajaran. *Flow* menciptakan kondisi dimana individu merasa sepenuhnya terfokus, sangat terlibat, dan merasa puas dalam menjalankan tugas atau aktivitas tertentu. *Academic flow* pada siswa dapat muncul dari berbagai sebab, dan

pengalaman ini seringkali dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Menurut Aini & Fahriza (2020: 371) beberapa sebab utama *academic flow* pada siswa melibatkan keselarasan antara kemampuan siswa dan tingkat tantangan tugas, serta elemen-elemen psikologis seperti fokus dan motivasi.

Siswa yang mengalami *flow* cenderung mencapai kinerja akademik yang lebih baik. Siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, memaksimalkan penggunaan keterampilan siswa, dan dengan demikian, mencapai hasil yang lebih unggul. Siswa yang mengalami *flow* juga seringkali mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Siswa merasakan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan terhadap pencapaian siswa, yang dapat membawa dampak positif pada aspek-aspek kehidupan lainnya (Aini & Fahriza, 2020: 372).

Di sisi lain pengalaman *flow* dapat membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan yang terkait dengan tugas-tugas akademik. Fokus penuh pada tugas dapat mengurangi tekanan dan membantu siswa mengatasi tantangan dengan lebih baik. Selain itu, *flow* menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memuaskan. Siswa yang merasa terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran cenderung memiliki pandangan positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang secara konsisten mengalami *academic flow* dapat mengalami peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Siswa mungkin lebih termotivasi, lebih bahagia, dan lebih berhasil dalam berbagai aspek kehidupan (Budiani et al., 2021: 71).

Melihat fenomena yang ditemukan di lapangan, siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki rata-rata *academic flow* dengan kategori sedang. Ini menandakan siswa cukup mampu berkonsentrasi penuh dalam kegiatan akademik di sekolah. Menurut Yuwanto (Diola & Mudjiran, 2019: 3), siswa yang mampu mengalami kondisi *flow* membawa banyak keuntungan, termasuk peningkatan konsentrasi, peningkatan kreativitas, dan pemahaman yang cepat terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, *academic flow* memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan akademik.

Berbeda jika siswa belum mencapai tingkat *academic flow* yang optimal, berbagai dampak dapat muncul, yang mungkin mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa dalam konteks pembelajaran. Yunalis (2021: 3) menjelaskan bahwa siswa yang belum mengalami *academic flow* mungkin cenderung memiliki tingkat motivasi dan minat yang rendah terhadap tugas atau materi pelajaran tertentu. Siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar atau kurang antusias terhadap pelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terbatas jika siswa belum merasakan pengalaman *flow*. Ketidakersambungan atau kebosanan dapat muncul, menyebabkan siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Jika siswa tidak mencapai tingkat *flow*, pencapaian akademik siswa mungkin tidak mencapai potensi yang maksimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan gambaran secara umum mengenai motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 72% dan *academic flow* yang sebagian pada kategori sedang sebesar 75%. Hal tersebut dimaknai bahwa siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya masih mempunyai motivasi berprestasi dan mampu mencapai kondisi

*academic flow*. Setelah didapatkan gambaran umum, maka didapatkan hasil hubungan hasil korelasi antara motivasi berprestasi dengan *academic flow* pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,691.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyansah, N., Hidayah, N., & Safaria, T. (2019). Pengaruh teknik anchor for *flow* dalam meningkatkan *Academic flow* siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 65-70. ISSN: 2715-7121.
- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). *Academic flow* Pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369-376. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.1633>
- Arif, K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan *Academic flow*. *Jurnal Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-12. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/146>
- Bakker, Arnold B. (2008). The Work-Related *Flow* Inventory: Construction And Initial Validation Of The WOLF. *Journal of Vocational Behavior*, 72(3), 400-414. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.11.007>
- Budiani, A. H., Pandjaitan, L. N., & Yuwanto, L. (2021). Hubungan antara Stres Akademik dan Dukungan Sosial Teman dengan *Academic flow* Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 65-77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v12i02.1603>
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Applications Of Flow In Human Development And Education*. Netherlands: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Diola, S., & Mudjiran, M. (2019). Kontribusi Self Efficacy Terhadap *Academic flow* Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 3. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.7206>
- Fatimah, S., Eva, N., & Farida, I. A. (2021). *Flow* sebagai Prediktor Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa: *Systematic Review dan Meta-Analysis*.
- Hamsyati, H., Anwar, N. I. A., Rhesa, M., & Hamid, M. W. (2022). Hubungan Antara Emotional Autonomy Dengan *Academic flow* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. *JURNAL PSIKOLOGI JAMBI*, 7(2), 10-22. <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i02.22451>
- Haru, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(12), 60-74. <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

- Kehr, H. M. (2004). Integrating Implicit Motives, Explicit Motives, and Perceived Abilities: The Compensatory Model of Work Motivation and Volition. *The Academy of Management Review*, 29(3), 479–499. <https://doi.org/10.2307/20159055>
- McClelland, D. C. (1985). *Human Motivation*. Glenview, IL: Scott, Foresman and Company.
- Murtini, D. A. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di MTS Swasta Nurussalam Delitua. Skripsi. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16205/1/168600155%20-%20Dyah%20Ayu%20Murtini%20-%20Fulltext.pdf>
- Nasution, Sri I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 38-54. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Rejeki, H. (2015). Motivasi Meraih Prestasi Pada Remaja Putri Di PAY Putri Aisyiah Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 8(2). <https://doi.org/10.48144/jiks.v8i2.49>
- Rogatko, Thais P. (2007). The Influence of *Flow* on Positive Affect in College Students. *Journal of Happiness Studies*, 10(2), 133–148. doi:10.1007/s10902-007-9069-y
- Safitri, A., & Muhari. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII B Di SMP Negeri 1 Rengel Tuban. *Unesa jurnal mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1-11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9028>
- Santrock, J. W. (2018a). *Adolescence 17th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. ISSN: 0216-7999
- Sutama, S., Wahyudiyanto, E., & Narimo, S. (2017). Dampak Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 191-200. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5521>
- Wahyudi. (2010). Memahami Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Guru Membangun*, 25(3). <https://dx.doi.org/10.26418/gm.v25i3.210>
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1361>
- Yunalis, R., & Latifa, R. (2021). How To Increase *Academic flow* In Math Study: The Influence Of Self Efficacy, Social Support And Achievement Motivation. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2(2), 108-124. ISSN:2774-6860